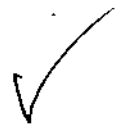


23/5/09



**Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Prestasi Belajar
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Asal Daerah**

LAPORAN PENELITIAN

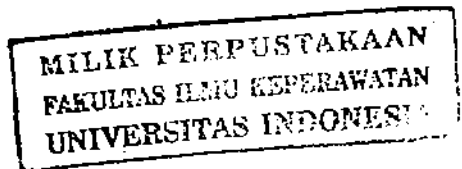
Diajukan sebagai tugas akhir mata ajar Riset keperawatan

Rahmi Amalia

1305000888



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
REGULER 2005
DEPOK
MEI 2009**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Laporan Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Rahmi Amalia

NPM : 1305000888

Tanda Tangan : 

Tanggal : 29 Mei 2009



Tgl Menerima : 29-06-09
Tgl Sumbangan : Hadiah
Nomor Induk : 1371
Klasifikasi : Lap. Penelitian Rsh

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul:

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Prestasi Belajar

Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Indonesia Asal Daerah

Telah mendapatkan pengesahan

Jakarta, 29 Mei 2009

Mengetahui,

Koordinator M.A. Riset Keperawatan

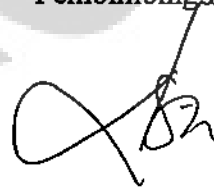


Hanny Handiyani, SKp., M.Kep.

NIP. 132 161 165

Menyetujui,

Pembimbing Riset



Astuti Yuni Nursasi, S.Kp., M.N

NIP. 132. 102. 165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat, kasih sayang, dan karuniaNya serta menguatkan langkah peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian keperawatan dengan judul "Hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah".

Keberhasilan dari penyusunan proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Hanny Handayani, S.Kp, M.Kep selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan, yang telah banyak membagi ilmunya sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Ibu Astuti Yuni Nursasi, S.Kp, MN selaku pembimbing riset, yang telah meluangkan waktu, ruang, tenaga, dan pikiran serta dengan sangat sabar memberikan arahan an bimbingan kepada peneliti untuk mencapai kesempurnaan proposal penelitian ini.
3. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, mama dan papa, atas segala pengorbanan, kesabaran, perhatian, semangat, dukungan material dan spiritual, penertian serta kasih sayangnya yang telah diberikan sehingga menjadi motivasi untuk cepat menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Abang-abangku yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, serta fasilitas yang dibutuhkan dalam penyusunan poposal ini.

5. Sahabat-sahabatku *frenz holic* (Dede, Icha, Syah, Tati, Pita) atas segala motivasi, perhatian, semangat, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Terima kasih atas kesediannya dalam berbagi pengalaman dan informasi serta menjadi tempat berkeluh kesah dalam penyusunan proposal penelitian ini. Begitu indah saat-saat kebersamaan kita, tak akan pernah terlupakan.
6. Adik-adik ku tersayang Nura, Usie, merzy, Nana dan Herlina
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan motivasinya.

Tidak banyak yang dapat peneliti berikan pada kalian semua, hanya sebuah doa tulus yang mampu peneliti panjatkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan kasih sayangnya pada kalian.

Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dalam menjalankan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Depok, April 2009

Peneliti



(Rahmi Amalia)

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Amalia

NPM : 1305000888

Program studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis Karya : Laporan Penelitian

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas laporan penelitian saya yang berjudul:

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Telinga Pada Pekerja PT. Pertamina Gresik

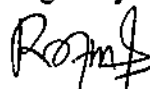
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan laporan penelitian saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan ebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal :

Yang menyatakan



(Rahmi Amalia)

ABSTRAK

Judul : Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI asal daerah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi adalah fungsi afektif keluarga. Pada mahasiswa asal daerah, kemungkinan besar mereka mengalami hambatan-hambatan dalam pemenuhan fungsi afektif keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler FIK UI asal daerah. Penelitian ini melibatkan 70 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Hasil penelitian menunjukkan 30 responden (47,6%) memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat dengan IPK sangat memuaskan. Sementara 33 responden (52,4%) dengan fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat juga memperoleh IPK yang sangat memuaskan, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan kolerasi antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar ($p \text{ value} = 0,467$; $\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Fungsi Afektif Keluarga, Mahasiswa Asal Daerah, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Title : Relation Between Family Affective Function With Student Learning Achievement of Regular FIK UI student from comes from country side

Learning achievement is influenced by two factors, namely factors internal and external factors. One of the external factors that influence is a function family Affective. In the student from country side, most likely they experienced barriers in the fulfillment function family affective. This study aims to determine the relationship between family function affective with student achievement in the regular study FIK UI comes from country side. This study involved 70 respondents with a stratified random sampling technique. Descriptive correlative design used in this research. Research shows 30 respondents (47.6%) have a family affective function correlative with IPK adequate and have a very satisfactory IPK. While for 33 respondents (52.4%) with the families affective function who do not adequate also obtain a very satisfactory GPA, so that there can be no the relationship between family function affective with learning achievement ($p \text{ value} = 0.467$, $\alpha = 0.05$).

Key words : Family Affective Function, Learning achievement, Student from country side

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Teori / Konsep Perilaku	5
a. Definisi Keluarga	5
b. Fungsi Keluarga	6
2. Prestasi Belajar	11
BAB III KERANGKA KONSEP, PERTANYAAN PENELITIAN DAN	
DEFINISI OPERASIONAL	23
A. Kerangka Teori	23
B. Kerangka Konsep	24
C. Hipotesis	24
D. Definisi operasional	24
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Etika Penelitian	29
E. Alat Pengumpul Data	30
F. Metode Pengumpul Data.....	30
G. Pengolahan dan Analisis	31
H. Jadwal Penelitian	34
I. Sarana Penelitian	34
BAB V HASIL PENELITIAN	35
A. Analisa Univariat	36
B. Analisa Bivariat.....	44
BAB VI PEMBAHASAN.....	49
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil	49
1. Analisa Univariat	49
2. Analisa Bivariat	51
B. Keterbatasan Penelitian	53
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	54

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

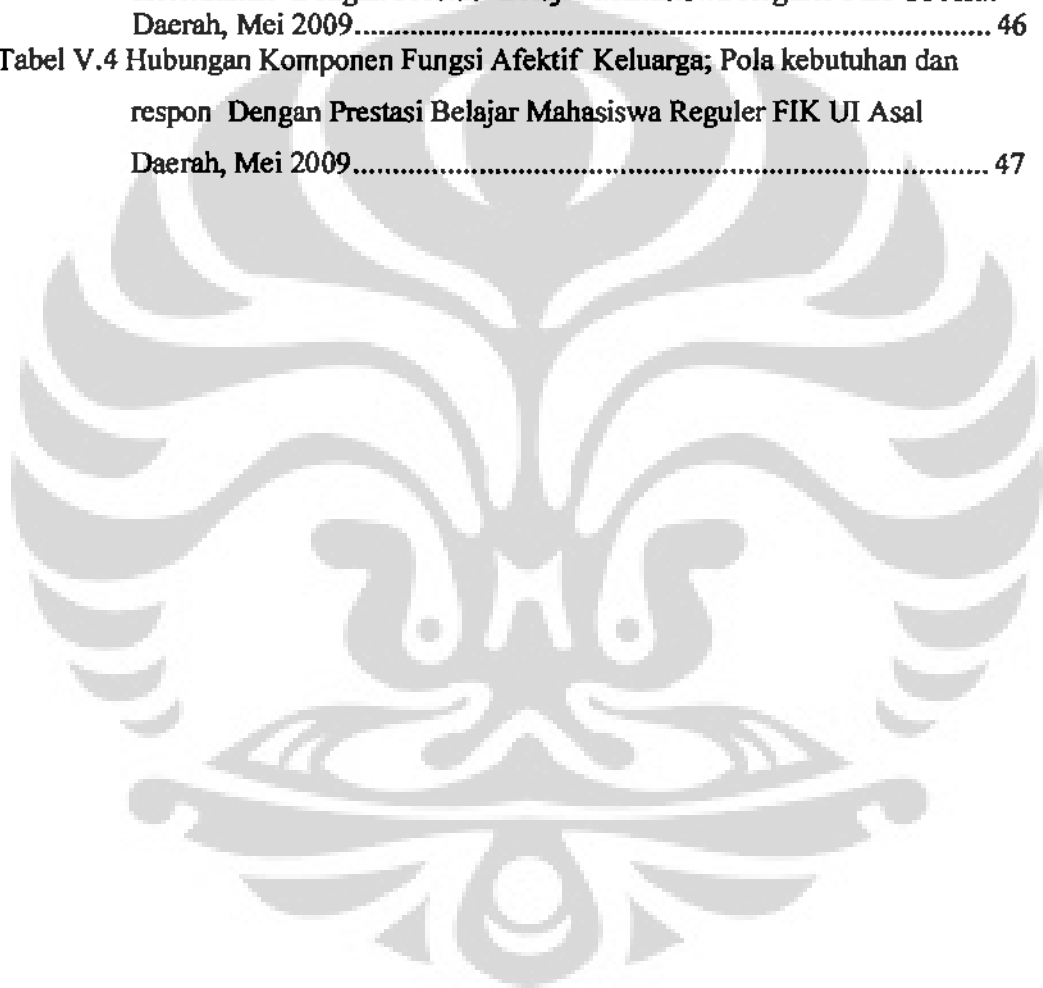


DAFTAR DIAGRAM

Diagram V.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	36
Diagram V.2 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Mahasiswa reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	37
Diagram V.3 Distribusi Responden Menurut Uang Saku Per Bulan Mahasiswa reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	38
Diagram V.4 Proporsi Responden Menurut Fungsi Afektif Keluarga Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	39
Diagram V.5 Proporsi Responden Menurut Komponen Fungsi Afektif Keluarga; Kedekatan dan Identifikasi Mahasiswa reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009	40
Diagram V.6 Proporsi Responden Menurut Komponen Fungsi Afektif Keluarga; keterpisahan dan Keterikatan Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009	41
Diagram V.7 Proporsi Responden Menurut Komponen Fungsi Afektif Keluarga; Pola Kebutuhan dan Respon Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009	42
Diagram V.8 Proporsi Responden Menurut Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI Asal daerah, Mei 2009.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah FIK UI , Mei 2009	44
Tabel V.2 Hubungan Komponen Fungsi Afektif Keluarga; Kedekatan dan Identifikasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah FIK UI, Mei 2009.....	45
Tabel V.3 Hubungan Komponen Fungsi Afektif Keluarga; Keterpisahan dan Keterikatan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	46
Tabel V.4 Hubungan Komponen Fungsi Afektif Keluarga; Pola kebutuhan dan respon Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler FIK UI Asal Daerah, Mei 2009.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar penjelasan
- Lampiran 2 : Lembar persetujuan
- Lampiran 3 : kuesioner penelitian
- Lampiran 4 : Surat Perijinan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tidaklah mudah, misalnya dalam mendapatkan kesempatan menimba ilmu di universitas negeri seperti Universitas Indonesia (UI). Tes yang harus dilalui untuk bisa mendapatkan pendidikan di UI ialah dengan mengikuti SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Tes masuk ini membuka persaingan di tingkat nasional karena diikuti oleh siswa SMU seluruh Indonesia. Di FIK UI sendiri ada sekitar 42,24 % (BEM FIK UI) mahasiswa yang berasal dari daerah. Ada yang berasal dari Jawa, Sumatera, bahkan ada yang dari pulau Kalimantan dan NTT. 90% mahasiswa asal daerah ini tinggal di asrama ataupun di rumah kost.

Sebagai anak daerah tentu mempunyai kebanggaan tersendiri jika bisa mengenyam pendidikan di UI. Tuntutan dan tantangan yang harus mereka hadapi pun cukup banyak, antara lain tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, biaya yang tinggi, dan hidup mandiri karena jauh dari keluarga. Adapun tuntutan akademik yang harus dipenuhi yaitu berprestasi dalam belajar sehingga ketika lulus nanti dapat mengaplikasikan ilmu untuk pembangunan daerahnya.

Winkel (1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Prestasi belajar yang baik tentu tidaklah mudah untuk dicapai. Mereka harus menghadapi tantangan berupa adaptasi dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran pada tingkat universitas cukup berbeda dengan sistem pendidikan pada sekolah menengah, untuk itu dibutuhkan usaha dan kerja keras dalam mencapai prestasi belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian, keberhasilan dan kegagalan di masa lalu serta sikap. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah (Winkel, 1996). Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai hubungan erat satu sama lain dan saling tergantung, yang diorganisir dalam satu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni fungsi-fungsi keluarga atau tujuan-tujuan. Salah satu fungsi keluarga yang harus dipenuhi adalah fungsi afektif. Fungsi afektif ini meliputi fungsi kasih sayang. Kasih sayang di kalangan anggota keluarga menghasilkan suasana emosional pengasuhan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara positif, dan perasaan memiliki kompetensi pribadi (Friedman, 1998).

Fungsi afektif yang optimal terdiri dari dorongan dan dukungan. Dorongan meliputi motivasi dan semangat, serta keluarga sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan anggotanya. Dukungan terdiri dari dana dan fasilitas yang mendukung anggota keluarga untuk melakukan aktivitas mereka (Friedman, 1998). Pada mahasiswa asal daerah, mereka tinggal jauh dari keluarga. Oleh karena itu kemungkinan besar mereka mengalami hambatan-hambatan dalam memenuhi fungsi afektif keluarga. Baik itu berupa kasih sayang, motivasi, maupun berupa dukungan dana dan fasilitas.

B. Perumusan Masalah

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Salah satu fungsi keluarga yang harus dipenuhi adalah fungsi afektif, yaitu berupa meliputi motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan dukungan dana dan fasilitas. Jarak yang jauh antara orang tua dan anak, dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam pemenuhan fungsi afektif tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan fungsi afektif keluarga anggota keluarga lain yang sedang menjalani perkuliahan di luar kota (Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia).
- b. Mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- c. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa asal daerah

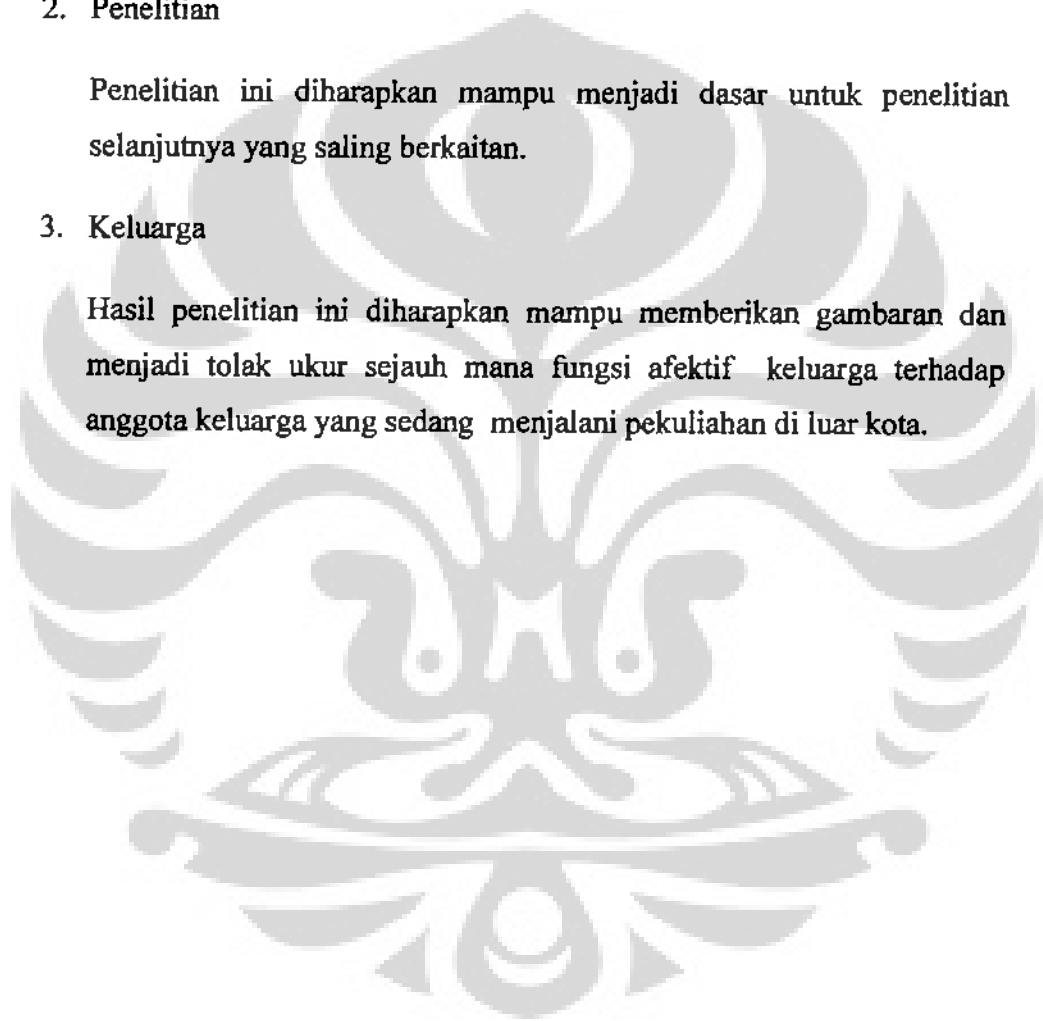
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar mereka.

2. Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang saling berkaitan.

3. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menjadi tolak ukur sejauh mana fungsi afektif keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang menjalani perkuliahan di luar kota.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan Konsep Terkait

1. Keluarga

a. Definisi

Menurut Friedman (1992/1998), keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri dari suami, isteri, anak-anak atau sanak saudara atau kaum kerabat (KBBI, 1998).

Menurut UU no 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera yang dikutip dari Suprajitno (2004), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Burges dkk (1963) dikutip dari Friedman (1992/1998), mendefinisikan keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, dan ikatan adopsi.
2. Para anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga, atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka.

3. Anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-isteri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara dan saudari.
4. Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan beberapa ciri unik tersendiri.

Jadi, keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal atas ikatan perkawinan, darah, dan ikatan adopsi yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan menggunakan kultur yang diambil dari masyarakat.

b. Fungsi keluarga

Keluarga memiliki beberapa fungsi yang dapat dilaksanakan untuk setiap anggota keluarganya. Menurut Friedman (1992/1998), fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Fungsi afektif adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Keluarga menjadi seorang spesialis dalam memenuhi kebutuhan psikologis, keutuhan untuk memahami, kasih sayang, dan kebahagiaan (Adam, 1971 dikutip dari Friedman, 1992/1998).
2. Fungsi sosialisasi adalah fungsi mengembangkan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
3. Fungsi reproduksi adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

4. Fungsi ekonomi adalah keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan adalah fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.

Fungsi afektif keluarga

Pemenuhan fungsi afektif merupakan suatu basis sentral bagi pembentukan dan kelanjutan dari unit keluarga (Satir, 1972 dikutip dari Friedman, 1992/1998). Fungsi afektif berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga, perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keluarga melakukan tugas-tugas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosio-emosional anggotanya, mulai dari awal kehidupan dan terus berlangsung sepanjang hidup (dikutip dari Friedman, 1992/1998).

Menurut Friedman (1992/1998), keluarga bertindak sebagai sumber utama dari cinta, persetujuan, penghargaan, dan dukungan. Melalui pemenuhan fungsi ini, keluarga menjalankan tujuan-tujuan psikososial yang utama, yaitu membentuk sifat-sifat kemanusiaan dalam diri mereka, stabilitas kepribadian, dan tingkah laku, kemampuan menjalin berhubungan secara lebih akrab, dan harga diri. Kasih sayang dikalangan anggota keluarga menghasilkan suasana emosional pengasuhan yang yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara positif, dan perasaan memiliki kompetensi pribadi (Loveland-Cherry, 1989 dikutip dari Friedman 1992/1989).

Komponen Fungsi Afektif

Fungsi afektif meliputi persepsi keluarga tentang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikososial anggota keluarga. Keluarga menjalankan tugas tujuan-tujuan psikososial yang utama melalui pemenuhan fungsi ini, yaitu dengan membentuk sifat-sifat kemanusiaan dalam diri mereka, stabilitas kepribadian dan tingkah laku, kemampuan menjalin berhubungan secara lebih akrab, dan harga diri. Adapun komponen-komponen fungsi afektif keluarga:

1) Memelihara saling asuh

Fungsi afektif yang pertama dan paling penting adalah menciptakan dan memelihara sebuah sistem saling asuh (*mutual nurturance*) dalam keluarga. Adapun salah satu nilai yang akan diaplikasikan dalam saling asuh adalah menganggap keluarga sebagai tempat memperoleh kehangatan, dukungan, cinta, dan penerimaan. Sebuah prasyarat untuk mencapai saling asuh adalah komitmen dasar dari masing-masing pasangan dan hubungan perkawinan yang secara emosional terpelihara dan memuaskan. Sikap dan tingkah laku pengasuhan menjadi mengalir dari orang tua ke anak-anak dan akan menghasilkan aliran balik dari anak-anak ke orang tua (Friedman, 2002). Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai cinta, dukungan dan kehangatan dalam keluarga.

2) Perkembangan Hubungan yang Akrab

Keintiman merupakan hal penting dalam hubungan manusia karena keintiman dapat memenuhi kebutuhan psikologis terhadap keakraban emosional dengan orang lain dan memungkinkan individu dalam hubungan tersebut untuk mengetahui seluruh keunikan satu sama lain (Andrew dalam Friedman, 1992). Melalui pemenuhan fungsi afektif keluarga

individu mengembangkan kemampuan untuk berhubungan secara akrab dan intim satu dengan yang lainnya. Pengalaman hubungan intim seseorang diawali dari hubungan intim dengan orang tua, yang biasanya dimulai dengan pertalian ibu-bayi. Untuk mencapai hubungan intim yang optimal diperlukan pola komunikasi yang baik, seperti dinyatakan oleh Satir (1972) dalam Friedman (1998) "Mustahil bagi sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan emosional anggotanya tanpa adanya pola komunikasi keluarga yang jelas dan berfungsi".

3) Keseimbangan Saling Menghormati

Pendekatan yang baik untuk menjadi orang tua adalah dengan menciptakan hubungan keseimbangan saling menghormati (Colleydalam friedman, 1998). Jika hubungan ini dilakukan dengan baik maka fungsi afektif keluarga kan terpenuhi. Tujuan dari pendekatan ini adalah keluarga harus memelihara suasana dimana harga diri dan hak-hak dari kedua orang tua dan anak sangat dijunjung tinggi. Hal ini menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang wajib kita hargai dan hormati. Kesimbangan saling menghormati dapat dicapai apabila setiap anggota keluarga menghormati hak, kebutuhan, dan tanggung jawab anggota keluarga lain (Colley dalam Friedman). Tentunya ketika nilai-nilai ini diterapkan dengan baik dalam keluarga, anak-anak atau bahkan orang tua akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan mengamalkan nilai tersebut dengan lebih menghormati hak-hak orang lain.

4) Pertalian dan Identifikasi

Kekuatan yang besar di balik persepsi dan kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan individu dalam keluarga adalah pertalian kasih sayang. Kasih sayang menurut Wright dan Lachey (1984) dalam Friedman (1998) adalah "Ikatan emosional yang relatif unik

dan abadi antara dua orang tertentu". Pertalian dimulai dalam hubungan perkawinan (Friedman, 2002). Jenis pertalian atau kasih sayang berkembang orang tua dan anak-anak dan antara kakak-adik karena mereka saling berhubungan satu sama lain secara terus-menerus dan secara positif melalui proses yang disebut identifikasi. Identifikasi adalah suatu sikap dimana seseorang mengalami apa yang terjadi dengan orang lain seolah-olah hal tersebut terjadi pada dirinya (Turner 1970, dalam Friedman 1998). Identifikasi merupakan unsur penting dalam pertalian, dan juga inti dari hubungan keluarga (Friedman, 2002). Untuk itu agar pertalian dan kasih sayang bisa terjadi dibutuhkan identifikasi yang positif.

5) Keterpisahan dan Keterpaduan

Salah satu masalah pokok psikologis yang sentral dan menonjol yang meliputi kehidupan keluarga adalah cara keluarga memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis anggota keluarga, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas dan harga diri individu. Selama tahun-tahun awal sosialisasi, keluarga membentuk dan memprogramkan tingkah laku seorang anak, dengan demikian membentuk rasa memiliki identitas.

Rasa memiliki dari anak-anak datang dari menjadi bagian dari atau berhubungan dengan keluarga, dimana mereka memainkan peran-peran sebagai anak dan kakak-adik. Perkembangan dari rasa pisah dan individualisasi terjadi karena anak-anak berpartisipasi dalam peran di keluarga dan dalam situasi dan kejadian keluarga yang berbeda, dan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan di luar keluarga. Untuk merasakan dan memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga, keluarga harus mencapai pola keterpisahan dan kepaduan.

2. Prestasi Belajar

a. Definisi Belajar dan Prestasi Belajar

Pembahasan mengenai prestasi belajar ini, akan didahului dengan pembahasan mengenai pengertian belajar. Winkel (1991) mengartikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan ini mencakup beberapa bidang yaitu bidang pengetahuan atau pemahaman (kognitif), bidang keterampilan (sensomotorik), serta bidang nilai dan sikap (dinamik efektif). Perubahan tersebut bersifat relative konstan dan berbekas.

Menurut Slameto (1995) belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dapat terlihat dari beberapa tingkah laku yang semakin sering dilakukan daripada sebelumnya (Cronbach, 1963).

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar. Hasil belajar tidak dapat secara langsung terlihat, tanpa seseorang melakukan sesuatu yang memperlihatkan hasil belajar tersebut melalui prestasi belajar. Jadi dalam prestasi, hasil belajar akan tampak (Winkel, 1991).

Menurut Winkel (1996) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap hal-hal tertentu yang sudah diajarkan, baik meliputi kemampuan kognitif, sensori, psikomotorik, maupun afektif. Prestasi belajar diperlukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar dan penguasaannya terhadap hal-hal yang pernah diajarkan (Yustiana, 2001).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap mahasiswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda . perbedaan ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Menurut Winkel (1996) dan Slameto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajardapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu

1. Intelegensi (Kemampuan intelektual)

Intelegensi berpengaruh besar dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dapat dicapai seseorang. Beberapa penelitian menemukan bahwa korelasi antara intelegensi dan prestasi belajar berkisar antara 0,5 sampai dengan 0,75 atau 0,75 dengan sedikit perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan (Conger dalam Yustiana 2001). Sedangkan menurut Jensen (dalam Ma'roef, 1987) besarnay sumbangan faktor intelegensi dilaporkan samapai 60 % tergantung pada konteks penelitian, tes yang digunakan, maupun faktor kecerdasan yang dikorelasikan.

2. Minat

Minat adalah perasaan seseorang bahwa aktivitas, pekerjaan, atau objek tertentu berharga baginya (Chaplin, 1979). Bila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu hal maka, ia akan melakukan hal tersebut dengan senang hati, tanpa beban dan akan melaukannya dengan sungguh-sungguh.

Keadaan ini juga berpengaruh terhadap belajar. Seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh, bila ia memiliki minat atau ketertarikan dengan pelajaran tersebut. Sebaliknya bila ia tidak suka, maka ia akan malas untuk belajar.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah individu tersebut belajar atau berlatih (Slameto, 1995).

4. Faktor Kepribadian

Menurut Morgan (1979), kepribadian adalah sejumlah pola tingkah laku dan cara berpikir yang khas dan berlangsung terus menerus yang merupakan karakteristik seseorang. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Seseorang yang rendah diri, pasif, agresif, dapat menghambatnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Yustiana, 2001)

5. Keberhasilan dan kegagalan di masa lalu.

Seseorang yang mengalami kegagalan biasanya akan memiliki kepercayaan diri yang berkurang, sehingga prestasinya akan menurun. Sebaliknya, seseorang yang berhasil memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga prestasinya meningkat.

6. Sikap

Menurut Winkel (1996), orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna baginya atau tidak. Oleh karena itu, mahasiswa yang memandang bahwa belajar di kampus bermanfaat baginya akan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran di kampus.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung kesuksesan siswa di sekolah, khususnya bagi anak usia sekolah (Craig, dalam Yustiana, 2001). Oleh karena itu hubungan yang baik dan serasi antara anak dan orang tua akan membantu anak dalam belajar. Kehangatan keluarga, rasa aman, dan perlindungan, serta persahabatan mutlak diperlukana anak, terlebih bila mereka menghadapi kesulitan di sekolah. Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya dan memberi dukungan dan semangat pada naknya untuk belajar, akan menghasilkan anak-anak yang berprestasi baik (Hapsari, 2001).

2. Status sosial ekonomi

Proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasana yang mendukung. Satatus sosial ekonomi yang tinggi memungkinkan keluarga untuk memberikn fasilitas yang memadai bagi pendidikan anaknya dan mengharapakan mereka untuk berhasil dalam pendidikan (Sukadji, dalam Yustiana). Namun, tidak menutup kemungkinan bagi seseorang yang secara status ekonomi rendah, dapat tetap berprestasi secara optimal, karena memiliki semangat yang tinggi.

3. Lingkungan Sekolah

Selain keluarga, sekolah juga beperan penting dalam pendidikan, karena sekolah telah mengambil sebagian besar fungsi keluarga sebagai agen pendidikan (Yustiana, 2001).lingkungan sekolah ini, mencakup tenaga penididik yaitu guru. Ole karena itu, seharusnya guru memiliki teknik mengajar yang baik, sehingga peserta didik akan merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran.

Jadi, faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

C. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar seseorang dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar orang tersebut. Evaluasi belajar ini dilakukan oleh tenaga pengajar terkait, jika pada perguruan tinggi, maka evaluasi belajar dilakukan oleh dosen. Evaluasi belajar dilakukan setelah jangka waktu tertentu, yaitu apabila satu unit pelajaran berakhir.

Evaluasi hasil pendidikan (EHP) adalah kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas perubahan perilaku pada diri mahasiswa akibat proses pendidikan. Sistem evaluasi yang ditetapkan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) sebagai berikut:

a. Acuan EHP

Acuan EHP ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk menetapkan keberhasilan peserta didik. Ada dua acuan EHP; yaitu acuan kriteria dan acuan norma. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sendiri menggunakan EHP acuan kriteria.

b. Waktu dan Tujuan

Ujian formatif atau ujian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran/semester berjalan, bertujuan untuk menilai perkembangan dan kemajuan kemampuan peserta didik dalam tahap/interval tertentu. Evaluasi formatif dan sumatif harus dilaksanakan dalam semester yang sama dan ditetapkan oleh koordinator mata ajar atau pengajar yang bersangkutan.

Pada setiap semester berjalan, kegiatan akademik akan diatur dalam kegiatan, yang meliputi jadwal perkuliahan juga kegiatan evaluasi. Evaluasi dapat berbentuk ujian, penugasan, atau hasil pengamatan dosen. Setiap pengajar atau koordinator suatu mata ajar dapat menetapkan jenis dan waktu evaluasi atau ujian. Sedangkan jadwal ujian sesuai dengan jadwal periode ujian di fakultas diantara jadwal kegiatan akademik yang telah ditetapkan dengan mengacu atau berdasarkan sasaran belajar, di dalam kurun waktu yang disediakan. Jumlah dan frekuensi.

c. Jenis Evaluasi

1. Ujian tulis

Ujian tulis ini bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa . ujian ini dilakukan dengan jenis soal *multiple choice* maupun essay.

2. Ujian praktikum laboratorium

Khusus untuk mata ajar yang mempunyai tujuan psikomotor, untuk menilai kemampuan psikomotor tertentu dilakukan ujian praktikum di laboratorium.

3. Ujian praktek Klinik

Ujian praktik dimaksudkan untuk menilai keterampilan klinik, baik yang berkenanaan dengan prosedur-prosedur khusus pada klien, tindakan keperawatan lainnya maupun pengelolaan kasus/asuhan keperawatan di lahan praktek

D. Sistem penilaian

1. Cara penentuan nilai

Setiap soal ujian harus sesuai dengan tujuan instruksional khusus (TIK) mata ajar. Pemberian nilai harus berpatokan pada nilai batas lulus (NBL) yang telah ditetapkan oleh setiap pembuat soal ujian.

2. Lambang Mutu

Berdasarkan peraturan Universitas (SK MWA 006/2004 tentang kurikulum pendidikan Akademik di Universitas Indonesia) dan dilengkapi dengan peraturan fakultas (SK Dekan Nomor 39/SK/D/FIK/UI/2005) setiap mata ajaran diberi penilaian sesuai perolehan mahasiswa dengan uraian sebagai berikut:

A. Penilaian untuk Tahap Akademik Sarjana

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Mutu
86-100	A	4,00
81-85	A-	3,70
76-80	B+	3,30
71-75	B	3,00
66-70	B-	2,70
61-65	C+	2,30
56-60	C	2,00

B. Penilaian untuk Tahap Profesi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Mutu
91-100	A	4,00
86-90	A-	3,70
81-85	B+	3,30
76-80	B	3,00
71-75	B-	2,70
66-67	C+	2,30
61-65	C	2,00
56-60	C-	1,70
51-55	D	1,00
<51	E	0,00

E. Tahapan Evaluasi

Sesuai ketentuan Universitas Indonesia yang diatur dengan SK Rektor, maka evaluasi keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, untuk program sarjana dilakukan pada akhir semester kedua, semester keempat, semester delapan dan pada akhir program.

F. Indeks Prestasi

Indeks prestasi mahasiswa merupakan nilai prestasi mahasiswa yang digolongkan dalam:

1. Indeks Prestasi Semester (IPS)

Indeks prestasi semester ialah nilai prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dalam tiap semester.

$IP = \frac{\text{jumlah mutu (jumlah kredit mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan)}}{\text{dikalikan}}$

bobot nilainya) dibagi jumlah SKS yang diambil pada semester yang bersangkutan/

Perhitungan IP dilakukan setiap akhir semester dan dihitung terhadap nilai yang telah masuk pada semester tersebut. IP dipergunakan untuk menetapkan jumlah kredit yang boleh diikuti mahasiswa pada semester berikutnya.

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dari seluruh program mata kuliah yang telah ditempuh

IPK=jumlah mutu (jumlah kredit mata kuliah yang diambil selama menempuh studi dikalikan bobot nilainya) dibagi jumlah seluruh sks yang pernah diambil selama menempuh studi.

Perhitungan IPK dilakukan pada akhir semester dimana IPK tersebut diinginkan dan dihitung terhadap nilai yang telah masuk pada semester tersebut. IPK digunakan untuk bahan masukan evaluasi keberhasilan studi mahasiswa dan penetapan sanksi akademik.

G. Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan setelah mengikuti atau menyelesaikan program pendidikan tahap akademik terdiri atas 3 tingkatan dan dinyatakan pada transkrip akademik:

- a) Memuaskan – IPK = 2,00-2,75

b) Sangat memuaskan – IPK = 2,76-3,50

c) *Cum laude* – IPK = 3,51-4,00

Predikat kelulusan setelah mengikuti atau menyelesaikan program pendidikan program pendidikan profesi terdiri atas 3 tingkatan dan dinyatakan

a) Memuaskan – IPK = 2,50-3,00

b) Sangat memuaskan – IPK = 3,01-3,50

c) *Cum laude*- IPL = 3,51-4,00

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ferni Yustiana (2001), mahasiswa reguler Fakultas Psikologi, dengan judul Hubungan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar pada siswa kelas 2 SMU Marsudirini Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar, dengan mengontrol taraf intelegensi, dari keseluruhan subjek penelitian dan dari subjek-subjek yang berasal dari keluarga kecil. Juga untuk mengungkapkan ada tidaknya perbedaan antara keluarga efektif dan prestasi siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi dan rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa/siswi, yang diambil secara insidental yang diasumsikan berasal dari keluarga yang efektif karena memiliki memenuhi 10 karakteristik keluarga efektif yang diajukan oleh Clark.

Pada pengambilan data, digunakan tiga macam alat, yaitu kuesioner keluarga yang efektif, jumlah nilai rapor, dan tes *Standar Progressive Matrices (SPM)*. Dalam pengolahan data digunakan teknik perhitungan

korelasi parsial untuk mengungkapkan hubungan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar, dengan pengontrolan terhadap taraf intelegensi.

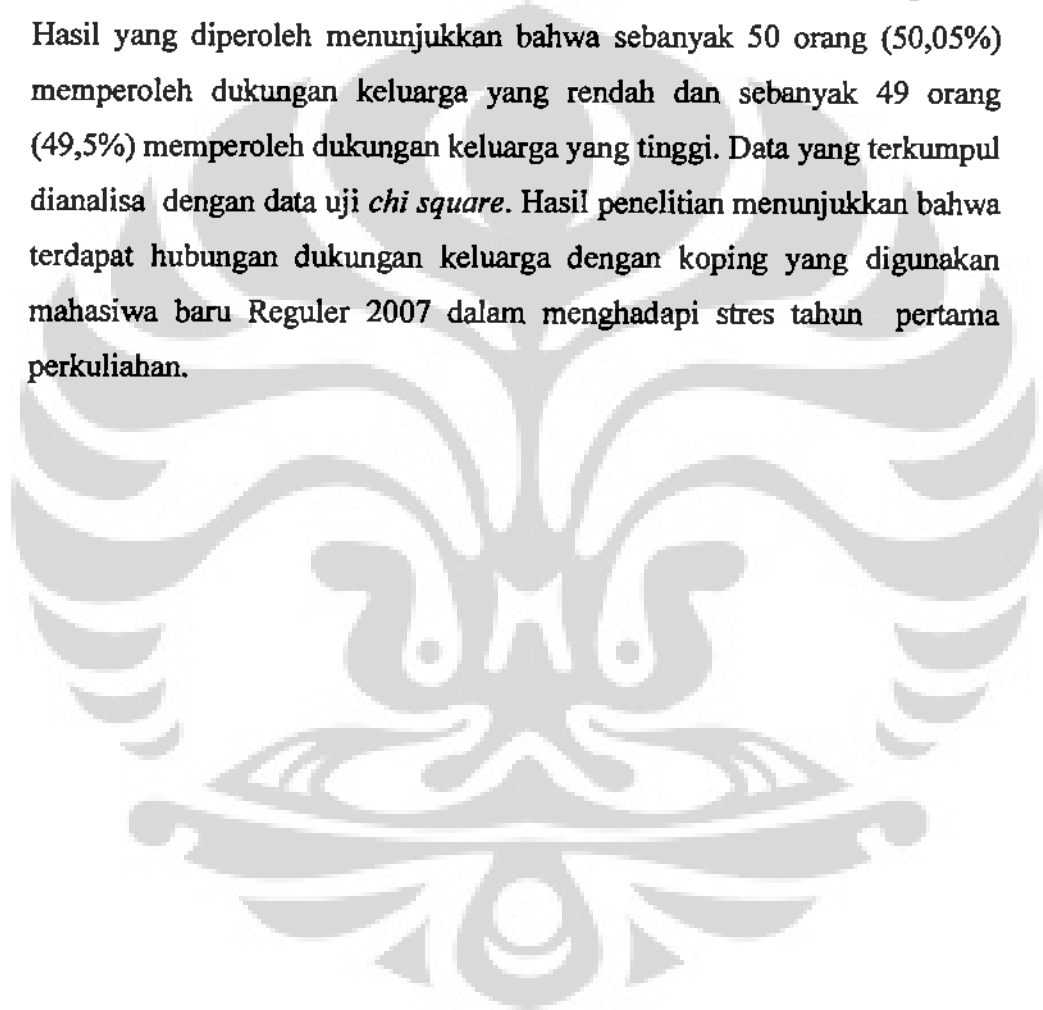
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga yang efektif dengan prestasi belajar dari keseluruhan siswa yang dijadikan sampel, dari siswa yang berasal dari keluarga kecil, serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar siswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi dengan yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah.

Hasil analisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisa partial correlations maka didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,2550 dengan derajat kebebasan 37, untuk hubungan antara skor keluarga efektif dan skor prestasi belajar. Koefisien sebesar 0,3791 dengan derajat kebebasan 14 didapat untuk menandakan hubungan antara skor keluarga efektif dan skor prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga kecil. Sedangkan untuk koefisien korelasi untuk menandakan hubungan antara skor keluarga efektif dan skor prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah adalah sebesar 0,2483 dengan derajat kebebasan 21. Sedangkan koefisien sebesar 0,0643 dengan derajat kebebasan 13 didapat untuk menandakan hubungan antara skor keluarga efektif dan skor prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi, setelah mengontrol skor intelegensi.

Angka tersebut di atas menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk ketiga hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak adanya hubungan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar dari keseluruhan sampel, dan dari subjek-subjek yang berasal dari keluarga kecil, serta tidak adanya perbedaan yang signifikan antara keluarga yang efektif dan prestasi belajar siswa yang berasal dari status ekonomi tinggi dan dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah. Tidak signifikannya korelasi yang didapat, mungkin disebabkan oleh

perbedaan budaya antara Indonesia dan Amerika dimana Clark membentuk teorikeluarag efektifnya.

Penelitian terkait lainnya adalah yang dilakukan oleh Handayani, W.T (2008) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan koping mahasiswa baru reguler 2007 dalam menghadapi stress tahun pertama perkuliahan di Fakultas Ilmu Keperawatan unversitas Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan sampel 99. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang (50,05%) memperoleh dukungan keluarga yang rendah dan sebanyak 49 orang (49,5%) memperoleh dukungan keluarga yang tinggi. Data yang terkumpul dianalisa dengan data uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan koping yang digunakan mahasiwa baru Reguler 2007 dalam menghadapi stres tahun pertama perkuliahan.

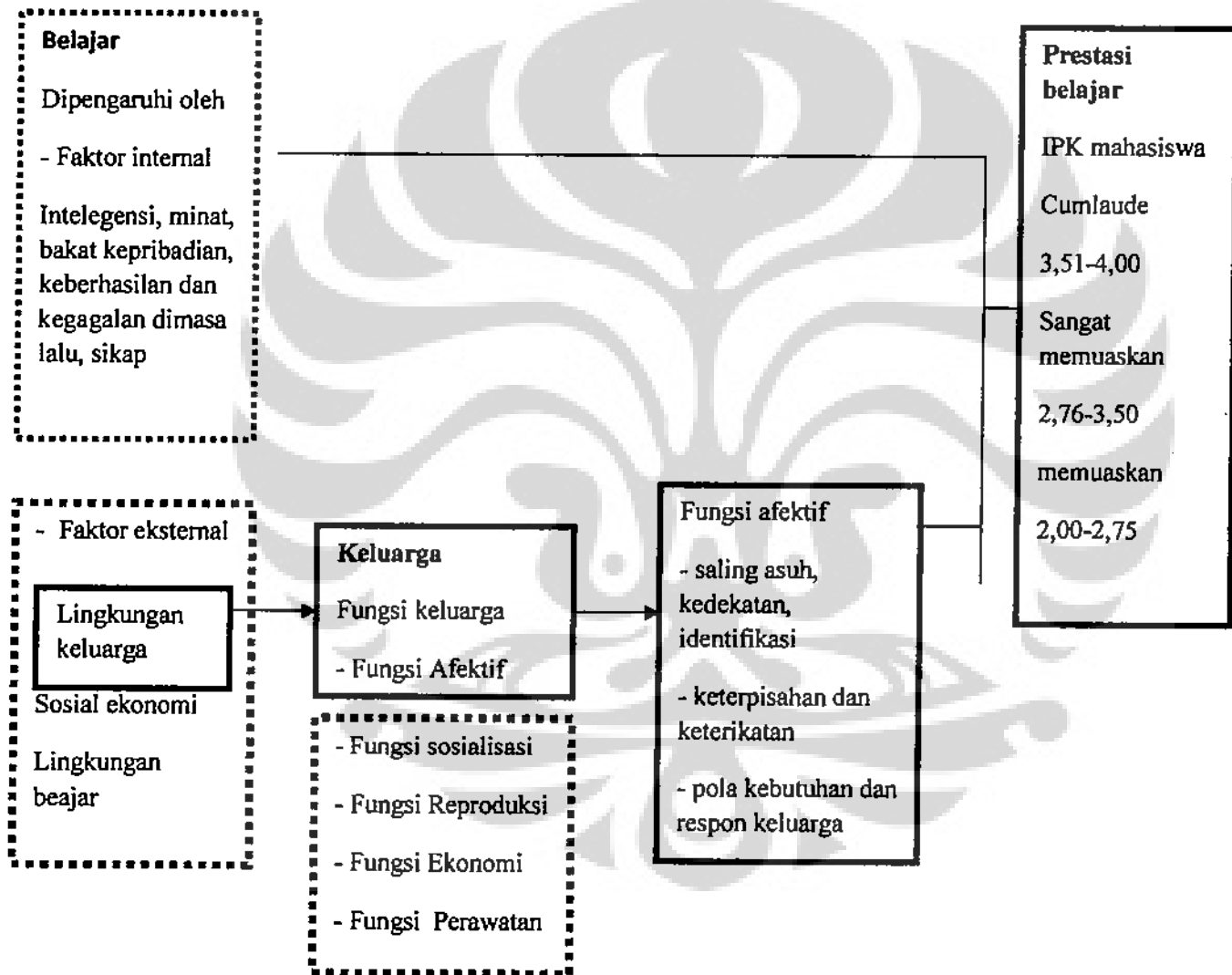



BAB III


Kerangka Kerja Penelitian

A. Kerangka teori

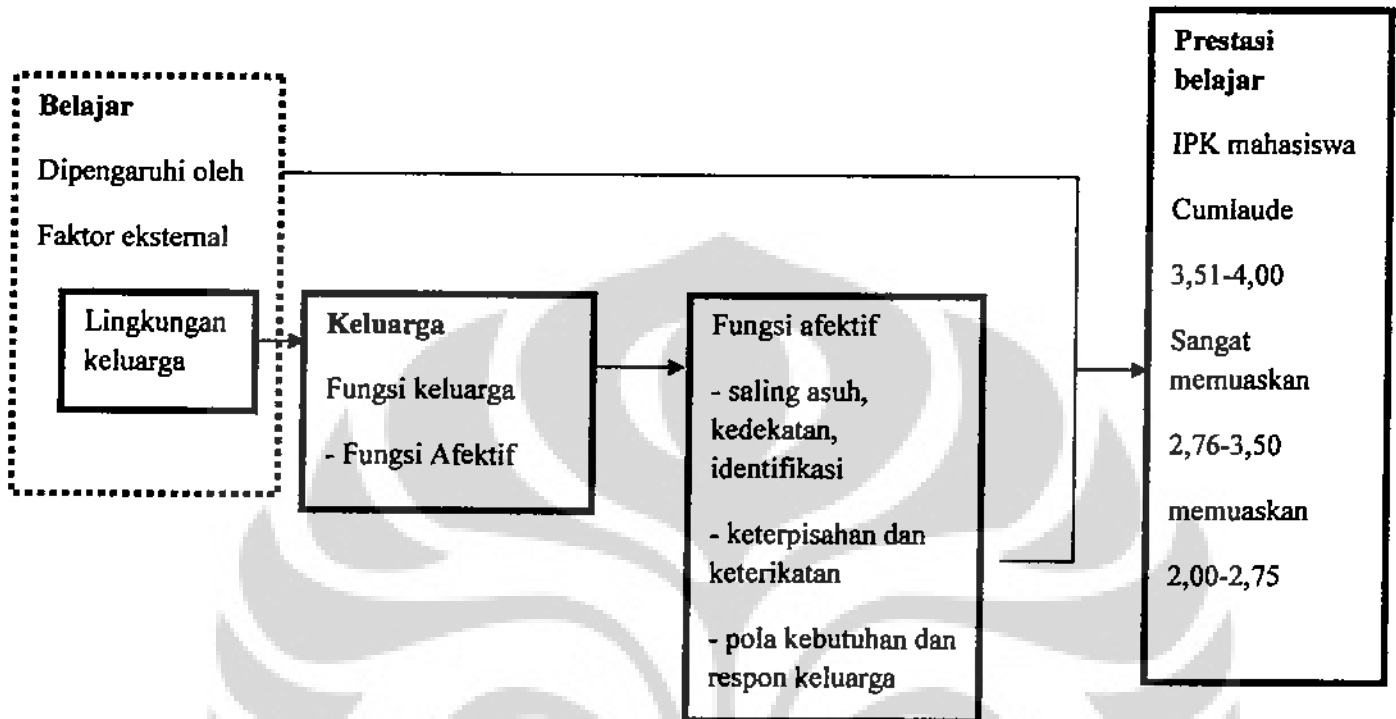
Kerangka konsep ini berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab tinjauan pustaka sebelumnya.



Ket :  = area yang diteliti

 = area yang tidak diteliti

B. Kerangka Konsep



C. Hipotesis

H₀: Tidak terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa FIK UI asal daerah

H_a: Terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa FIK UI asal daerah

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel III. 1 Definisi Operasional

Variabel independen

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Fungsi Afektif Keluarga	Fungsi afektif keluarga merupakan salah satu fungsi keluarga yang berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga, perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya	kuisisioner	Menghitung skor dari pernyataan tentang dorongan dan dukungan keluarga. Skoring menggunakan skala Likert: 1) Selalu: 4 2) Sering: 3 3) Jarang: 2 4) Tidak pernah: 1	Hasil skoring jawaban tentang fungsi afektif akan dikategorikan, fungsi afektif: Adekuat: $\geq 33,14$ & tidak adekuat $\leq 33,14$ Dengan menggunakan cut of point mean	Ordinal

Variabel Dependen

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Prestasi belajar	menggambarkan penguasaan seseorang terhadap hal-hal tertentu yang sudah diajarkan, baik meliputi kemampuan kognitif, sensori, psikomotorik, maupun afektif	Kuisisioner	Melihat IPK dan mengkatagorikannya dalam: 1. Cumlaude 3,51-4,00 2. Sangat memuaskan 2,76-3,50 3. Memuaskan 2,00-2,75	Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa akan dibagi dalam kategori prestasi : 1. Cumlaude 3,51-4,00 2. Sangat memuaskan 2,76-3,50 3. Memuaskan 2,00-2,75	Ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Burns & Groove, 2001). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa FIK UI asal daerah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama (Polit & Hungler, 1999). Populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan minimal semester 1.
3. Mahasiswa berasal dari daerah di luar Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang tidak tinggal dengan keluarga.
4. Bersedia menjadi responden secara sukarela.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *stratified random sampling* yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan membatasi subyek penelitian sesuai jumlah sampel. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus formula Isaac & Michael karena jumlah populasinya telah diketahui. Jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2P(P-1)}$$

$$\frac{1,96^2 \cdot 185 \cdot 0,5(1-0,5)}{(0,1)^2(185-1) + (1,96)^2(0,5)(1-0,5)}$$

$$= \frac{177,674}{2,8004}$$

$$= 63,44$$

$$= 63,44$$

$$= 63,44 = 63 \text{ mahasiswa} + 10\% = 70 \text{ mahasiswa}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

X^2 = nilai table X^2 pada $df=1$ dan $CI=95\%$ yaitu 1,96

N = jumlah populasi mahasiswi reguler FIK UI angkatan 2005, 2006, 2007, dan 2008

P = proporsi populasi sebagai dasar asumsi sebesar 50%

d = derajat ketepatan, 10%

Jumlah sampel di angkatan 2008 = $\frac{72}{185} \times 70 = 27$ mahasiswa

185

Jumlah sampel di angkatan 2007 = $\frac{31}{185} \times 70 = 11$ mahasiswa

185

Jumlah sampel di angkatan 2006 = $\frac{41}{185} \times 70 = 16$ mahasiswa

185

Jumlah sampel di angkatan 2005 = $\frac{43}{185} \times 70 = 16$ mahasiswa

185

Dari perhitungan di atas besar sampel yang diambil sebanyak 64 mahasiswa, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengisian instrumen oleh responden seperti ketidaklengkapan pengisian atau data instrumen oleh responden, instrumen cacat atau sobek, dan responden menolak ditengah penelitian, maka peneliti mengantisipasi dengan cara menambahkan jumlah responden sebesar 10% dari jumlah penghitungan, sehingga diperoleh perhitungan sampel sebanyak 70 responden.

C. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan universitas Indonesia kampus baru Depok. Penelitian di tempat ini dikarenakan di FIK UI, terdapat 42% mahasiswanya yang berasal dari luar JABODETABEK.

D. Etika penelitian

Prinsip-prinsip dalam etika penelitian meliputi prinsip manfaat, menghormati manusia, dan keadilan. Etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan dari pemberian informed consent ini adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, mengetahui dampaknya, serta perlindungan terhadap hak-hak penelitian.

2. *Anonymity*

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially*

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian termasuk semua informasi yang akan terkumpul dari responden.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama data demografi dari responden dan bagian kedua pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali tentang, fungsi afektif keluarga, prestasi belajar (IPK).

F. Prosedur Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Proposal disetujui oleh kordinator mata ajar dan pembimbing riset, kemudian mengajukan surat izin ke pihak FIK UI untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
2. Peneliti menjelaskan tentang identitasnya, tujuan dan manfaat penelitiannya, serta hak-hak responden sebelum memberikan kuesionernya. Bagi calon responden yang bersedia, diberikan lembar *informed consent* untuk dibaca dan ditandatangani.
3. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner tersebut.
4. Responden mengisi kuesioner pada saat itu juga.
5. Selama pengisian kuisisioner, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
6. Setelah selesai mengisi, peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali kuesionernya pada saat itu juga.
7. Peneliti menghitung kembali kuesioner. Setelah itu, peneliti mengolah data yang telah diperolehnya dari responden dan kemudian dianalisa hasilnya.

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Rencana pengolahan data

Pengelolaan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian. Setelah pengambilan data dengan kuisisioner, tahap selanjutnya adalah pengolahan data agar analisis menghasilkan informasi yang benar. Tahap tersebut meliputi

1. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian memeriksa satu persatu kuesioner untuk mengetahui apakah semua kolom diisi semuanya atau tidak. Kuesioner yang belum diisi lengkap oleh responden, maka

dianggap gugur oleh peneliti. Dalam pengambilan data ini, tidak ada responden yang dianggap gugur oleh peneliti.

2. *Coding*

Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan coding adalah untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat pada saat memasukan data.

3. *Scoring*

Memberi skor pada setiap subvariabel sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pertanyaan dan dijumlahkan.

4. *Processing*

Merupakan kegiatan memasukan data dari kuisioner ke paket computer.

5. *Cleaning*

Kegiatan pemeriksaan ulang terhadap yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan yang mungkin terjadi pada saat entry data ke dalam program komputer.

2. **Rencana analisis data**

Penelitian ini akan menggunakan analisis uivariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisa ini untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel. Gambaran yang didapat akan dimasukkan ke dalam bentuk tabel frekuensi dan akan digunakan untuk uji statistik chi square. Tabel frekuensi pada analisa ini bertujuan untuk menggambarkan responden sesuai karakteristik masing-masing.

b. Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar. Analisa ini menggunakan uji hipotesa. Prinsip uji hipotesa adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai sampel (data hasil penelitian) dengan nilai hipotesa (nilai populasi) yang diajukan.

Pada penelitian ini pengujian korelasi antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar dengan menggunakan rumus uji chi square. Perhitungan uji statistik terhadap data dengan p value \leq 0,05 dan tingkat kemaknaan 95%, menggunakan rumus.

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X²= chi-square

O= nilai hasil observasi

E= nilai yang diharapkan untuk ekspektasi

H. Sarana Penelitian

Sarana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat-alat tulis, literatur seperti perpustakaan, internet, laptop, printer, kalkulator, kertas, kamus, flashdisk, serta program pengolahan data.

I. Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah

Table 4.1. Jadwal penelitian

No	Jadwal kegiatan	Maret	April	Mei
1.	Perbaikan proposal	■		
2.	Penyerahan proposal		■	
3.	Persiapan administrasi		■	
4.	Pengumpulan data			■
5.	Pengolahan data			■
6.	Penyusunan laporan			■
7.	Pengumpulan laporan			■
8.	Pembuatan manuskrip			■

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pernyataan pada kuesioner. Pada uji kuesioner pernyataan yang tidak valid dibuang atau direvisi secara tata bahasa agar dimengerti oleh responden.

Pengambilan data dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada bulan Mei dengan responden 70 mahasiswa reguler angkatan 2008, 2007, 2006, 2005. Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari pertanyaan 3 terkait demografi, 20 pertanyaan terkait fungsi afektif keluarga, dan 1 pertanyaan terkait prestasi belajar. Hasil penelitian akan disajikan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi demografi (jenis kelamin, tempat tinggal, uang saku), fungsi afektif keluarga, dan prestasi belajar. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar.

A. Analisa Univariat

1. Data Demografi

a. Jenis Kelamin

Diagram V.1

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa reguler asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun, Mei 2009 (n=70)

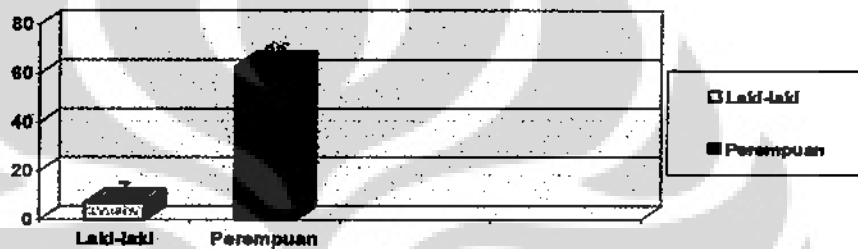


Diagram V.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 63 orang (90%), sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang (10%). Jumlah mahasiswa FIK UI lebih banyak perempuan dibandingkan yang laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa profesi perawat belum menjadi pilihan bagi laki-laki.

b. Tempat Tinggal

Diagram V.2

Distribusi responden menurut tempat tinggal mahasiswa reguler asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)

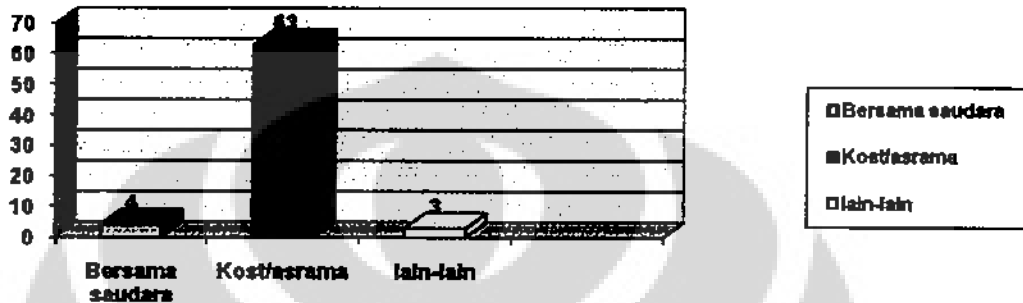
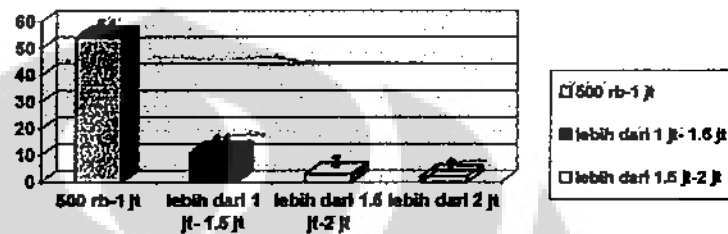


Diagram V.2 menunjukkan bahwa responden yang tinggal di asrama/kost memiliki jumlah terbesar yaitu 63 (90%), sedangkan responden yang tinggal bersama saudara sebanyak 4 (5,7%), dan lain-lain sebanyak 3 (4,3%). Tempat tinggal mahasiswa penting sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi pola belajar dan motivasi belajar. Pilihan tempat tinggal di asrama atau kos juga menunjukkan tingkat kemandirian mahasiswa asal daerah yang penting dalam pencapaian prestasi akademik.

c. **Uang Saku Per bulan**

V.3

Disribusi responden menurut ung saku per bulan mahasiswa reguler asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)



Pada diagram V.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 54 (77%) memperoleh uang saku sebesar Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dan 11 (16%) memperoleh uang saku sebesar \geq Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000. Uang saku merupakan hal yang penting bagi anak daerah untuk memenuhi kebutuhan mereka selama menjalani kegiatan perkuliahan.

2. Variabel Penelitian

A. Fungsi Afektif Keluarga

Diagram V.4

**Proporsi responden menurut fungsi afektif keluarga;
Kedekatan dan Identifikasi mahasiswa mahasiswa
reguler asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden (48,6%) memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat dan 36 responden (51,4%) memperoleh fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat. mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga adekuat tidak jauh berbeda dengan fungsi afektif keluarga tidak adekuat. Adapun fungsi afektif keluarga adekuat, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memperoleh kebutuhan psikologis (cinta dan kasih sayang) yang cukup dari keluarga.

a. Kedekatan dan Identifikasi

Diagram V.5
Proporsi responden menurut komponen fungsi afektif
keluarga; Kedekatan dan Identifikasi mahasiswa
mahasiswa reguler asal daerah Fakultas Ilmu
Keperawatan
Universitas Indonesia, Mei 2009 (n= 70)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen fungsi afektif keluarga; kedekatan dan identifikasi menunjukkan sebanyak 41 responden (58,6 %) tidak adekuat, sedangkan 29 responden (41,4 %) adekuat. Mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga; kedekatan dan identifikasi yang tidak adekuat lebih banyak dibandingkan yang adekuat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa daerah tidak memiliki hubungan yang erat dengan keluarga mereka selama menjalani masa perkuliahan.

b. Keterpisahan dan Keterkaitan

Diagram V.6
Proporsi responden menurut komponen fungsi afektif
keluarga; Keterpisahan dan Keterikatan mahasiswa
reguler asal daerah Fakultas Ilmu
Keperawatan
Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)



□ adekuat ■ tidak adekuat

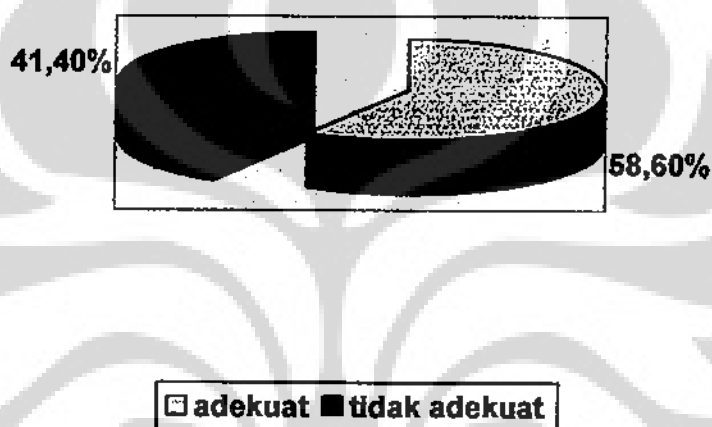
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI tidak jauh berbeda antara yang adekuat dan tidak adekuat. Dari 70 responden didapatkan data sebanyak 38 orang (54,3 %) memiliki fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan yang tidak adekuat dan sebanyak 32 responden (45,7 %) memiliki fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan yang adekuat. Fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan yang adekuat menunjukkan bahwa adanya ikatan dan rasa memiliki yang besar antara keluarga dan anggotanya.

Universitas Indonesia

c. **Pola Kebutuhan dan Respon Keluarga**

Diagram V.7

Proporsi responden menurut komponen fungsi afektif keluarga; Pola Kebutuhan dan Respon mahasiswa mahasiswa reguler asal daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n= 70)



Hasil penelitian pada diagram V.7 menunjukkan bahwa pada komponen fungsi afektif keluarga; pola kebutuhan dan respon menunjukkan sebanyak 41 responden (58,6 %) tidak adekuat, sedangkan 29 responden (41,4 %) adekuat. Mahasiswa yang memiliki fungsi afektif keluarga; pola kebutuhan dan respon yang tidak adekuat lebih banyak dibandingkan yang adekuat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa daerah tidak terpenuhi kebutuhan secara fisik dan respon psikologis yang adekuat dari keluarga mereka.

B. Prestasi Belajar

Diagram V.8
Proporsi responden menurut prestasi belajar
mahasiswa mahasiswa reguler asal daerah Fakultas
Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009
(n=70)

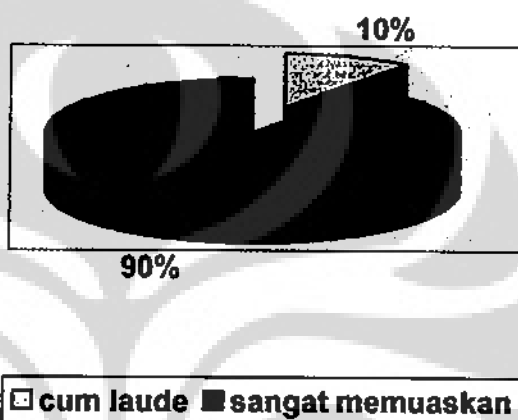


Diagram V.8 menunjukkan bahwa sebanyak 63 orang (90 %) berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan dan sebanyak 7 orang (10 %) berada pada kategori prestasi belajar cum laude. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa daerah memiliki prestasi belajar yang baik.

3. Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah FIK UI. Pada penelitian ini, pengujian adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah FIK UI menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan (CI) 95 %, $\alpha = 0.05$.

Tabel V.1
Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Asal Daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n= 70)

Fungsi Afektif Keluarga	Prestasi Belajar (IPK)		Total	OR (95% CI)	P value
	Sangat memuaskan	<i>Cum laude</i>			
Tidak Adekuat	33 (52,4%)	3 (42,9%)	36 (51,4%)	1,467 (0,303-7,096)	0,467
Adekuat	30 (47,6%)	4 (57,1%)	34 (48,6%)		
Jumlah	63 (100%)	7 (100%)	70 (100%)		

Hasil analisa hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah di FIK UI menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat namun mencapai kategori prestasi belajar yang sangat memuaskan, sedangkan 3 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori

prestasi belajar *Cum laude*. Selanjutnya sebanyak 30 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 4 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori IPK *Cum laude*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,467$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI.

Tabel V. 2
Hubungan Fungsi Afektif Keluarga; Kedekatan dan Identifikasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Asal Daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)

Fungsi Afektif Keluarga	Indeks Prestasi Kumulatif		Total	OR (95% CI)	P value
	Sangat memuaskan	Cum laude			
Tidak Adekuat	38 (60,3%)	3 (42,9%)	41 (58,6%)	2,027 (0,418-9,837)	0,310
Adekuat	25 (39,7%)	4 (57,1%)	29 (41,4%)		
Jumlah	63 (100%)	7 (100%)	70 (100%)		

Hasil analisa hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah di FIK UI menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang yang fungsi afektif keluarganya tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 3 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat

Cum laude. Sedangkan sebanyak 25 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 4 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar *Cum laude*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,310$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komponen fungsi afektif keluarga; kedekatan dan identifikasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI.

Tabel V. 3
Hubungan Fungsi Afektif Keluarga; Keterpisahan dan Keterikatan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Asal Daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n=70)

Fungsi Afektif Keluarga	Indeks Prestasi Kumulatif		Total	OR (95% CI)	P value
	Sangat memuaskan	<i>Cum laude</i>			
Tidak Adekuat	34 (54%)	4 (57,1%)	38 (54,3%)	0,879 (0,182-	0,597
Adekuat	29 (46%)	3 (42,9%)	32 (45,7%)	4,225)	
Jumlah	63 (100%)	7 (100%)	70 (100%)		

Hasil analisa hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah di FIK UI menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 4 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar

Universitas Indonesia

sangat *Cum laude*. Sedangkan sebanyak 29 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 3 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar *Cum laude*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,597$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komponen fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterikatan dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI.

Tabel V. 4
Hubungan Fungsi Afektif Keluarga; Pola Kebutuhan dan respon dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Asal Daerah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Mei 2009 (n= 70)

Fungsi Afektif Keluarga	Indeks Prestasi Kumulatif			OR (95% CI)	P value
	Sangat memuaskan	Cum laude	Total		
Tidak Adekuat	37 (58,7%)	4 (57,1%)	41 (58,6%)	1,067 (0,220-	0,619 5,175)
Adekuat	26 (41,3%)	3 (42,9%)	29 (41,4%)		
Jumlah	63 (100%)	7 (100%)	70 (100%)		

Hasil analisa hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler asal daerah di FIK UI menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 4 orang yang memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar *Cum laude*. Sedangkan sebanyak 26 orang

yang memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat berada pada kategori prestasi belajar sangat memuaskan, 3 orang yang memperoleh fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat berada pada kategori prestasi belajar *Cum laude*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,597$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komponen fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterikatan dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI.



Universitas Indonesia

BAB VI PEMBAHASAN

Pada bab ini, penelitian menjelaskan tentang hasil penelitian secara lebih rinci. Pembahasan hasil penelitian ini, peneliti mengaitkan dengan teori yang ada, penelitian yang sebelumnya yang pernah ada serta disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Pada pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai analisa univariat dan bivariat.

A. Interpretasi dan diskusi hasil (Univariat)

Sub bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang dibagi menjadi analisis univariat dan bivariat.

1. Univariat

Pada hasil analisa data distribusi jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebanyak 90% responden perempuan dan 10% laki-laki (digram V.1), dan pada data distribusi tempat tinggal 90% responden tinggal di asrama/kost. Sedangkan pada data distribusi uang saku sebanyak 77% responden mendapatkan uang saku per bulan dengan kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu fungsi afektif keluarga dan prestasi belajar. Pada variabel fungsi afektif keluarga terdapat 3 sub variabel yaitu: kedekatan dan identifikasi, keterpisahan dan keterikatan, dan pola kebutuhan dan respon. Hasil penelitian menunjukkan (diagram 5) Pada sub variabel kedekatan dan identifikasi bahwa sebanyak 29 responden memperoleh pola kedekatan dan identifikasi yang adekuat (41,4%) dan sebanyak 41 responden (58,6%) memperoleh pola kedekatan dan identifikasi yang tidak adekuat. Sedangkan pada sub variabel keterpisahan dan keterkaitan menunjukkan (diagram 6) bahwa sebanyak 38 orang (54,3 %) memperoleh fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan yang tidak adekuat dan sebanyak 32 responden (45,7

%) memperoleh fungsi afektif keluarga; keterpisahan dan keterkaitan yang adekuat.

Pada sub variabel pola kebutuhan dan respon menunjukkan sebanyak 41 responden (58,6 %) tidak adekuat, sedangkan 29 responden (41,4 %) adekuat. Sedangkan pada variabel fungsi afektif keluarga, didapatkan hasil 34 responden (48,6%) memperoleh fungsi afektif keluarga yang adekuat dan 36 responden (51,4%) memperoleh fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat.

Lebih dari 50% mahasiswa asal daerah memperoleh fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat. Nilai yang paling besar terlihat pada komponen kedekatan dan identifikasi. Identifikasi merupakan unsur penting dalam pertalian, dan juga inti dari hubungan keluarga (Friedman, 2002). Untuk itu agar pertalian dan kasih sayang bisa terjadi dibutuhkan identifikasi yang positif. Jadi sebanyak 58% responden mendapatkan kasih sayang yang tidak adekuat.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggantikan kasih sayang, selain bertemu secara langsung. Intinya adalah tetap menjaga pola komunikasi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu dengan telepon. Ataupun dengan menggunakan surat.

Pada variabel prestasi belajar, terdapat 3 kategori yaitu cum laude, sangat memuaskan, dan memuaskan. Namun, setelah peneliti mengolah data tidak ada responden yang masuk pada kategori memuaskan. Hasil penelitian Dari 70 responden didapatkan data sebanyak 63 orang (90 %) berada pada kategori sangat memuaskan dan sebanyak 7 orang (10 %) berada pada kategori cum laude. Rentang yang digunakan terlalu panjang seperti pada kategori sangat memuaskan yaitu antara 2,76-3,50, sehingga sebagian besar responden termasuk dalam kategori tersebut.

Universitas Indonesia

2. Analisis bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar (p value = 0,467; α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh anak daerah tidak dipengaruhi oleh fungsi afektif keluarga. Menurut Winkel (1996) dan Slameto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, bakat, kepribadian, dan sikap. Intelegensi berpengaruh besar dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dapat dicapai seseorang. Beberapa penelitian menemukan bahwa korelasi antara intelegensi dan prestasi belajar berkisar antara 0,5 sampai dengan 0,75 atau 0,75 dengan sedikit perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan (Conger dalam Yustiana 2001).

Pada penelitian ini Sebagian besar responden (90 %) berada pada kategori IPK sangat memuaskan, dan 10 % berada pada kategori IPK Cum laude. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi mahasiswa FIK UI asal daerah baik. dan selain itu seperti yang kita ketahui bahwa untuk mengenyam pendidikan di UI tidaklah mudah, harus mengikuti seleksi ujian tingkat nasional. Mahasiswa-mahasiswa yang mengenyam pendidikan di UI adalah orang-orang yang telah lulus seleksi ujian secara nasional, dan tentunya orang-orang tersebut memiliki intelegensi yang baik.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian seseorang. Seseorang yang rendah diri, pasif, agresif, dapat menghambatnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Yustiana, 2001). Pada penelitian ini didapatkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh anak daerah baik. Jika dihubungkan dengan faktor kepribadian,

kemungkinan kepribadian yang dimiliki anak daerah adalah pribadi-pribadi yang tangguh.

Tuntutan dan tantangan yang harus anak daerah hadapi pun cukup banyak, antara lain tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, biaya yang tinggi, dan hidup mandiri karena jauh dari keluarga. Adapun tuntutan akademik yang harus dipenuhi yaitu berprestasi dalam belajar sehingga ketika lulus nanti dapat mengaplikasikan ilmu untuk pembangunan daerahnya. Begitu besarnya tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi membuat anak daerah menjadi lebih memfokuskan diri untuk mencapai prestasi. Mereka ingin menunjukkan kesuksesan mereka setelah mengenyam pendidikan di UI, mengingat banyaknya pengorbanan yang telah dikeluarkan oleh keluarga di daerah.

Fungsi afektif keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Pada penelitian ini fungsi afektif keluarga tidak terbukti memiliki hubungan pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI. Faktor internal dan eksternal lainnya yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar anak daerah. Untuk itu masalah fungsi afektif yang tidak adekuat, tidak dijadikan hambatan karena hal ini tentunya sudah dapat mereka prediksi mengingat jarak yang memisahkan mereka dengan keluarga, serta keterbatasan untuk tetap menjaga fungsi afektif yang adekuat. Keterbatasan-keterbatasan tersebut justru akan lebih membuat anak daerah bersemangat berprestasi.

B. Keterbatasan penelitian

1. Hasil ukur prestasi belajar

Penelitian ini menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) untuk mengukur prestasi belajar. Kategori yang digunakan meliputi cum laude dengan rentang 3,51-4,00, sangat memuaskan dengan rentang 2,76-3,50, dan memuaskan dengan rentang 2,00-2,75. kategori ini mengacu pada buku panduan akademik FIK UI. Rentang yang digunakan terlalu panjang seperti pada kategori sangat memuaskan yaitu antara 2,76-3,50, sehingga sebagian besar responden termasuk dalam kategori tersebut. Jika rentang yang digunakan terlalu panjang maka jika ada sedikit perubahan tidak akan terlihat.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa reguler asal daerah saja tanpa melibatkan orang tua mereka. Hal ini memungkinkan jawaban yang diberikan terkait fungsi afektif keluarga bersifat subjektif karena murni jawaban dari mahasiswa saja. Selain itu, sampel yang digunakan hanya satu populasi saja sehingga sangat homogen.

3. Variabel Penelitian

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal (intelegensi, minat, bakat, faktor kepribadian, kegagalan di masa lalu) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan status sosial ekonomi). Dalam penelitian ini hanya meneliti hubungan satu faktor saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu fungsi afektif keluarga (lingkungan keluarga).

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi afektif keluarga yang dimiliki mahasiswa reguler asal daerah FIK UI terdiri dari fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat. Dari 70 responden didapatkan data bahwa sebanyak 34 orang (51,40%) memiliki fungsi afektif keluarga yang adekuat dan sebanyak 36 orang (48,60%) memiliki fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat.
2. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa reguler asal daerah FIK UI 90 % berada pada kategori sangat memuaskan 90% dan kategori cum laude 10%.
3. Pada hasil uji chi square dalam penelitian ini, diperoleh nilai $p = 0,467$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler asal daerah FIK UI. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa FIK UI asal daerah. Adapun faktor dominan yang lebih mempengaruhi seperti; intelegensi, minat, bakat, kepribadian, sikap, dan faktor kepribadian.

B. Rekomendasi

1. Keluarga

Keluarga harus tetap memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sedang menjalani perkuliahan di luar kota, baik dukungan keuangan maupun psikologis.

2. Mahasiswa daerah

Peneliti memberi saran supaya mahasiswa daerah tetap dapat mempertahankan prestasi belajar mereka, meskipun fungsi afektif keluarga tidak terpenuhi. Jangan jadikan fungsi afektif yang tidak adekuat menjadi penghambat dalam berprestasi.

3. Peneliti lain

Peneliti memberikan saran untuk peneliti lain supaya melakukan penelitian terkait faktor lain (selain fungsi afektif) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika ingin tetap melakukan penelitian dengan faktor fungsi afektif keluarga, buat rentang prestasi belajar yang lebih spesifik. Selain itu memperbanyak sampel penelitian dan melakukan penelitian di beberapa tempat yang lebih heterogen untuk karakteristik prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BEM FIK UI. (2008). *Data mahasiswa reguler 2005-2008 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Tidak dipublikasikan
- Burns, N & Groves, S.K. (2001). *The practice of nursing research: conduct, critique, utilization*. (4th edition). Philadelphia: W.B. Saunders
- Friedman, Marilyn M. (1998). *Keperawatan Keluarga: teori dan praktik*. (Debora, Ina, Asy, Yoakin; penerjemah) Jakarta: EGC
- Friedman, Marilyn M. (2002). *Family nursing: research, theory, & practice*. (5th edition). New Jersey: Prentice Hall
- Handayani, W.T. (2008). *Hubungan dukungan keluarga dengan coping mahasiswa baru reguler 2007 dalam menghadapi stress tahun pertama perkuliahan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Laporan penelitian. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Hapsari, Shinta. (2001). *Hubungan konsep diri remaja terhadap prestasi belajar*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ma'roef, Marnita. (1987). *Perbedaan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas 5 yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti pendidikan agama di Madrasah*. Skripsi. Fak. Psikologi UI. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Polit, D.K & Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: principles and methods*. Philadelphia: J.B. Lipincott
- Slameto. (1998). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: P.T Bina Aksara

Universitas Indonesia

Suprajitno. (2004). *Asuhan keperawatan keluarga: aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC

Winkel, W.S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Woolfolk, Anita. (2004). *Educational psycology*. USA:Allyn&Bacon

Yustiana, Ferni. (2001). *Hubungan antara keluarga efektif dan prestasi belajar pada siswa kelas 2 SMU Marsudirini Bekasi*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia



Universitas Indonesia

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.

Calon responden penelitian

Mahasiswa/i Reguler 2005, 2006, 2007, 2008

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rahmi Amalia

NPM: 1305000888

Adalah mahasiswi FIK UI angkatan 2004 yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya meminta kesediaan saudara/i menjadi responden dengan cara mengisi kuisisioner yang diberikan. Penelitian ini tidak merugikan saudara/i. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban saudara/i serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menolak melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuisisioner berlangsung, maka saya anggap gugur sebagai responden. Apabila saudara/i bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian saya, saya meminta kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i, saya mengucapkan terimakasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

(Rahmi Amalia)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian : Hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Peneliti : Rahmi Amalia NPM : 1305000888

Pembimbing : Astuti Yuni Nursasi, S.Kp, MN NIP : 13

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia asal daerah. Saya telah membaca dan memahami semua penjelasan terkait penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk (A) melengkapi data demografi; (B) mengisi kuisisioner mengenai fungsi afektif keluarga; (C) mengisi kuesioner prestasi belajar (IPK).

Data penelitian ini akan diberikan kode dan identitas yang akan saya rahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Saya tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dari penelitian ini, tetapi penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan prestasi belajar anak daerah.

Partisipasi saya dalam penelitian ini akan membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa risiko apapun apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon emosional yang membuat saya tidak nyaman dan terganggu. Saya dipersilahkan bertanya segala sesuatunya tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden kepada saudara Rahmi Amalia dengan nomer 085694143297.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia responden dalam penelitian ini.

Peneliti

Depok,

Mei 2009

()

()

LEMBAR KUESIONER

Kode responden :

Tanggal pengambilan sampel :

A. Data Demografi

1. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
2. Tempat tinggal : bersama saudara
 Kost
 Asrama
 Lain-lain:.....
3. Uang saku setiap bulan : Rp. 500.000- Rp. 1.000.000
 Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000
 Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000
 >Rp. 2.000.000

B. Fungsi Afektif Keluarga

1. Saling asuh, kedekatan, dan Identifikasi

No	PERTANYAAN	SL	S	J	TP
1	Keluarga menelepon untuk menanyakan kabar dan keadaan saya				
2	Keluarga mengikuti perkembangan kesehatan saya				
3	Keluarga mau mendengarkan keluhan-keluhan saya dengan sabar				
4	Saya menelepon keluarga untuk menanyakan kabar mereka				
5	Keluarga mengikuti perkembangan akademik saya				
6	Support dari keluarga membuat saya termotivasi untuk belajar				
7	Jika ada masalah keluarga, dapat mengganggu konsentrasi belajar saya				
8	Jia ada masalah saya curhat dengan keluarga				
9	Keluarga menyemengati saya untuk kuliah di FIK UI				
10	Keluarga memberikan motivasi kepada saya dalam menjalani perkuliahan di FIK UI				
11	Saya memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan keluarga				

2. Keterpisahan dan Keterikatan

NO	PERTANYAAN	SL	S	J	TP
1	Jika libur dalam beberapa hari, saya menyempatkan untuk pulang ke rumah				
2	Setiap libur semester saya pulang ke rumah				
3	Setiap minggu berkomunikasi dengan keluarga baik melalui telepon/sms				

3. Pola kebutuhan dan Respon Keluarga

NO	PERTANYAAN	SL	S	J	TP
1	Keluarga memberikan uang saku yang cukup untuk kuliah				
2	Perhatian dari keluarga adalah motivasi terbesar saya dalam belajar/berprestasi di kampus				
3	Keluarga membimbing saya dalam menjalani perkuliahan di FIK UI				
4	Keluarga memberikan penghargaan atas hasil karya yang saya ciptakan (IPK bagus, menjadi juara perlombaan)				
5	Keluarga membiayai semua biaya kuliah saya				
6	Motivasi terbesar saya selama kuliah adalah keluarga				